

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. INDAH KIAT PULP & PAPER, Tbk
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Fetrya Elsa .A
NPM : 1605170119
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 10 November 2020, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **FETRYA ELSA, A**
N P M : **1605170119**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.INDAH KIAT PULP & PAPER, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019**

Dinyatakan : **(B-)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

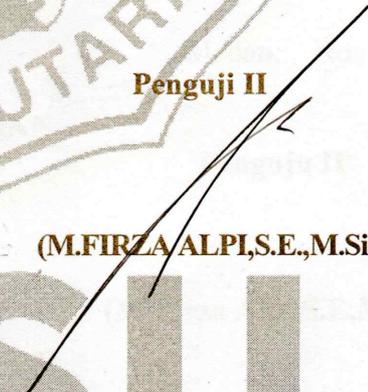
TIM PENGUJI

Penguji I



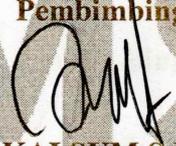
(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

Penguji II



(M.FIRZA ALPI, S.E., M.Si)

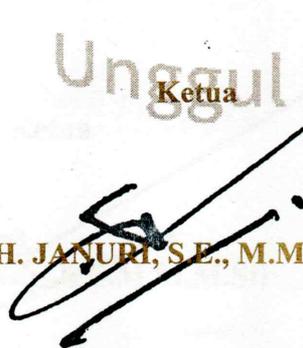
Pembimbing



(UMI KALSUM, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua



(H. JANUBI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : FETRYA ELSA. A

NPM : 1605170119

PROGRAMSTUDI : AKUNTANSI

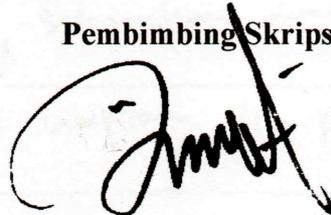
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

JUDULPENELITIAN : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.INDAH KIAT PULP & PAPPER, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2020

Pembimbing Skripsi



UMI KALSUM,S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



FITRIANI SARAGIH,SE.,M.Si

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



H. JANURI,SE.,MM.,M.Si



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3, Telp.061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FETRYA ELSA. A Program Studi : Akuntansi
 NPM : 1605170119 Konsentrasi : Manajemen
 Dosen Pembimbing : Umi Kalsum, S.E, M.Si Judul Penelitian : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	latihan Berakting ditambahkan per bablain antara penelitian yang kamu ambil dengan penelitian kamu.	23/ 20 /09	
Bab II	Perbaiki penulisan dan spasi antara paragraf.		
Bab III			
BAB IV			
BAB V	Perbaiki para kesimpulan dan sumbu.		
Daftar Pustaka	harus serikan dengan mendele.	28/ 20 /19	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	lengkap lampiran dan penelitian.	28/ 20 /19.	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	fcc sudah sesuai dengan.	5/ 20 /10	

Medan.....20.....

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, S.E, M.Si)

Diketahui Oleh
Dosen Pembimbing

(Umi Kalsum, S.E, M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : FETRYA ELSA. A
NPM : 1605170119
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDAH KIAT PULP & PAPER Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2015 – 2019 adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN



(FETRYA ELSA. A)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Fetrya Elsa . A, 1605170119, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk Periode 2015-2019. Skripsi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk yang dilihat dari laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiivitas, dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini data kuantitatif dan data skunder yang bersumber dari laporan keuangan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa teknik studi dokumentasi dan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu jika dilihat dari *current ratio* yang mengalami peningkatan pada tahun 2015-2018 dan 2 periode berada dibawah rata-rata, pada tahun 2019 mengalami penurunan namun diatas rata-rata. Dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sedangkan *nilai quick ratio* dinilai sudah cukup baik karna mengalami peningkatan tiap tahunnya dan 2 periode yang dibawah rata-rata, hanya tahun 2019 yang mengalami penurunan namun masih diatas rata-rata.. Dari *cash ratio* bisa dikatakan kurang baik, meski mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih dibawah rata-rata standar indsutri.. Rasio Sovabilitas dapat dinilai cukup baik jika dilihat dari *debt to asset ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2015-2019. Sedangkan *debt to equity ratio* dapat dinilai belum baik karna mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 dan yang berada diatas rata-rata industri yaitu pada thun 2017-2019. Rasio aktivitas dinilai dari *total asset turnover* dikatan kurang baik karena mengalami penurunan selama 2 periode dan semuanya berada dibawah rata-rata. Sedangkan untuk nilai *fixed asset turnover* dikatakan kurang baik karna walaupun mengalami peningkatan setiap tahunnya tapi berada dibawah rata-rata standar industri. Rasio profitabilitas dilihat dari *gross profit margin* dikatakan kurang baik karna mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2019, dan berada dibawah rata-rata standar industri. Dilihat pada *net profit margin* mengalaami penurunan selama dua periode yaitu pada tahun 2016 dan 2019, dan *net profit margin* berada dibawah rata-rata standar industri. Pada *return on equituy* mengalami penurunan seabnyak 2 periode dan dikatakan kurang baik karna hanya berada dibawah rata-rata.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk Periode 2015-2019”** dengan baik guna melengkapi satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi sarjana akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing matnya menuju jalan kebenaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Umi Kalsum S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak memberikan dukungan, waktu, pemikiran, dan pengaruh kepada penulis selama bimbingan.
8. Kepada Orang tua tercinta, Bapak Asrul dan Ibu Metra Rina, terimakasih telah memberikan dukungan,cinta, kasih sayang, serta doa dan nasihat yang tulus dan ikhlas yang diberikan kepada penulis.
9. Kepada Adik penulis Vania Agatha Asrul yang telah menyayangi penulis dan memeberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan (Isnaini, Fauziah nur, Reza Triafirillia) Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang

Medan, 10 Juli 2020

Penulis

FETRYA ELSA . A

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.4 Pemakai Laporan Keuangan.....	12
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	14
2.1.2.3 Metode dan Teknik Analisa Data	15
2.1.3 Kinerja Keuangan	16
2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	16
2.1.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	17
2.1.3.3Faktor-Faktor Kinerja Keuangan.....	18
2.1.3.4Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	20
2.1.4 Rasio Keuangan.....	21
2.1.4.1Pengertian Rasio Keuangan	21
2.1.4.2Manfaat Analisis Rasio	22
2.1.4.3Keunggulan Rasio Keuangan	23
2.1.4.4 Kelemahan Rasio Keuangan	24
2.1.5 Bentuk-Bentuk Rasio	25
2.1.5.1 Rasio Likuiditas.....	25
2.1.5.2Rasio Solvabilitas	28
2.1.5.3Rasio Aktivitas	33
2.1.5.4 Rasio Profitabilitas	39
2.2 Penelitian Terdahulu	44
2.3 Kerangka Konseptual.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	50

3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Definisi Operasional.....	50
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	57
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.6 Teknik Analisa Data.....	59
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	61
4.1. Analisis Data	61
4.1.1 Rasio Likuiditas.....	61
4.1.2 Rasio Solvabilitas.....	66
4.1.3 Rasio Aktivitas	69
4.1.4 Rasio Profitabilitas	72
4.2. Pembahasan	77
4.2.1 Rasio Likuiditas.....	77
4.2.2 Rasio Solvabilitas.....	80
4.2.3 Rasio Aktivitas	82
4.2.4 Rasio Profitabilitas	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Perusahaan	3
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian	57
Tabel 4.1 Perhitungan Current Ratio	62
Tabel 4.2 Perhitungan Quick Ratio	63
Tabel 4.3 Perhitungan Cash Ratio.....	65
Tabel 4.4 Perhitungan Debt to Asset Ratio.....	67
Tabel 4.5 Perhitngan Debt to Equity Ratio	68
Tabel 4.6 Perhitungan Fixed Asset Turnover	70
Tabel 4.7 Perhitungan Total Asset Turnover	71
Tabel 4.8 Perhitungan Net Profit Margin.....	73
Tabel 4.9 Perhitungan Return On Equity	75
Tabel 4.10 Perhitungan Gross Profit Margin	76
Tabel 4.11 Rasio Likuiditas	77
Tabel 4.12 Rasio Solvabilitas.....	80
Tabel 4.13 Rasio Aktivitas.....	82
Tabel 4.14 Rasio Profitabilitas.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	49
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia berkembang dengan sangat pesat, begitu juga dengan perkembangan usaha di Indonesia yang semakin maju dan tumbuh dengan cepat. Hal ini membuat perusahaan berlomba-lomba untuk dapat tetap bertahan dan mampu bersaing agar tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan perusahaan bertujuan untuk membiayai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Persaingan yang kompetitif membuat perusahaan-perusahaan harus memaksimalkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan organisasi. Umumnya tujuan perusahaan yaitu mendapatkan profit yang maksimum. Perusahaan yang mampu menunjukkan keunggulan kompetitifnya dan memperoleh keuntungan yang maksimum, serta mampu merebut pangsa pasar yang tinggi akan berdampak baik terhadap perusahaan itu sendiri, terutama dari sisi keuangan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu. Salah satu cara untuk melihat kesehatan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya.

Laporan keuangan sebuah perusahaan sebagai pengambilan keputusan investasi saham dengan harapan memperoleh return saham yang maksimal dan risiko yang minimal, untuk itu para investor perlu menganalisis laporan

keuangan sebuah perusahaan untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan dan langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi.

Ukuran yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Fahmi (2012 : 108 dalam Madina 2008 : 10), “rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dari indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Jumingan (2009 : 239 dalam Fitriani Saragih 2013 : 59), “kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”

Berikut ini adalah data rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas
dan Rasio Profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019

Rasio	Tahun					Standart Industri
	2015	2016	2017	2018	2019	
Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio (kali)</i>	1,40	1,60	2,09	2,41	2,30	2 kali
<i>Quick Ratio (kali)</i>	0,82	0,88	1,46	2,11	2,08	1,5 kali
<i>Cash Ratio (Kali)</i>	0,12	0,15	0,41	0,43	0,42	0,5 kali
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt Ratio (%)</i>	62,73	59,01	57,85	56,90	52,88	35%
<i>Debt Equity Ratio (%)</i>	111,91	95,45	90,55	85,84	66,49	90%
Rasio Aktivitas						
<i>Total Aset TurnOver</i>	0,40	0,39	0,41	0,38	0,38	2 kali
<i>Fixed Aset TurnOver</i>	0,57	0,57	0,70	0,73	0,75	5 kali
Rasio Profitabilitas						
<i>Gross Profit Margin</i>	21,52	21,36	28,88	36,08	27,19	30%
<i>Net Profit Margin</i>	7,85	7,45	13,21	17,63	8,51	20%
<i>Return On Equity</i>	8,49	7,19	12,84	15,59	6,85	40%

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menggunakan pengukuran analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Karena dengan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas adalah sebagai alat ukur, kita dapat menegetahui rasio likuditas pada *current ratio* pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan sebesar 0,11 kali, *quick ratio* pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan sebesar 0,03 kali, *cash ratio* pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali. Rasio Solvabilitas pada *debt asset ratio* dan *debt equity ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015-2019. Rasio aktivitas pada *total asset turnover* pada tahun 2015-

2016 mengalami penurunan sebanyak 0,01 kali, pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebanyak 0,02 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 sebanyak 0,03 kali.

Rasio profitabilitas pada *gross profit margin* pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,16%, kemudian pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan sebesar 14,72% dan ppada tahun 2019 turun sebanyak 8,89%. Pada *net profit margin* tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,4% kemudian pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan sebesar 10,18% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,12%. Pada return on equity tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 1,3% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018 sebesar 8,4% dan ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 8,74%.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas pada *cash ratio* pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan namun bebrada dibawah standar industri, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 namun masih berada diatas standar industri, *quick ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2015-2017 namun masih berada dibawah standar industri pada tahun 2019 juga mengalami penurunan tapi berada diatas standar industri, dan *cash ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019 tapi masih dibawah standar industri.

2. Rasio Solvabilitas pada *debt asset ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015-2019 namun masih berada diatas standar industri. Pada *debt to equity ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015-2019, namun yang masih berada diatas standar industri yaitu tahun 2015-2017.
3. Rasio aktivitas pada *total asset turnover* mengalami penurunan pada 2016 dan 2018, dari tahun 2015-2019 tetap masih berada dibawah standar industri. Pada *fixed aset turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019 namun semua masih berada dibawah standar industri.
4. Rasio profitabilitas pada *gross profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2019, pada *net profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2019, pada *return on equity* juga mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2019.

1.3 Batasan Masalah

1. Kinerja keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk. Dinilai menggunakan analisis rasio keuangan periode tahun 2015-2019.
2. Rasio yang digunakan rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio, debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total asetturnover, fixed asset turnover*), rasio profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on equity*)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas.
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas.
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas.
2. Untuk menilai dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas.
3. Untuk menilai dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas.

4. Untuk menilai dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya dalam menilai kinerja keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk yang terdaftar di BEI untuk dianalisis.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan khususnya yaitu mengenai Hasil Laporan Keuangan pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk yang terdaftar di BEI untuk di Analisis.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Bagi Akademis

Akademis Diharapkan Hasil Penelitian ini dapat menambahkan dipustaka dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012 dalam Muhammad dan Sri 2018 : 2), “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah memeberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal “Menurut Kasmir (2013 dalam Muhammad dan Sri 2018 : 2), “Kegiatan dalam analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur anatar pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan”. Selanjutnya, analisa laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode.

Menurut Sutrisno (2013 : 8 dalam Mutiara dan Euis 2016 : 45), “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi”. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan”.

Susilo (2009 : 10 dalam Hendry 2013 : 620), “menyatakan bahwa laporan keuangnan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-infrmasi dan memeberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi

perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang meneunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan”.

Menurut Kasmir (2008 : 7 dalam Hendry 2013 : 620) mengemukakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa informasi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh dimana laporan keuangan tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu periode tertentu dan sebagai alat ukur mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Tujuan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2014 : 11 dalam Anton Trianto 2017 : 2) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014 : 28 dalam Anton Trianto 2017 : 3), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (balance sheet)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun leih dulu karena merupakan komponen paling likuid dibanding aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai paling panjang.

2. Laporan Laba Rugi (income statement)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini

tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen

atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.1.1.4 Pemakai Laporan keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi/ laba, serta laporan keuangan lainnya.

Menurut Munawir (2016 : 2-4 dalam Dewi Soma 2018), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. **Pemilik Perusahaan**

Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan dapat menialai sukses/tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai/ diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. **Manager atau Pemimpin Perusahaan**

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanannya yang lebih tepat.

3. Para Investor

Berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4. Para Kreditur dan Bankers

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah

Berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Harjito dan Martono (2014:51-52 dalam Dewi Soma 2018) merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Menurut Harahap (2010: 190 dalam Anton Trianto 2017 : 3), Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif dan maupun data non kuantitatif.

Menurut Munawir (2010 : 35 dalam Riswan 2014), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan.

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Hery (2015;114 dalam Dewi Soma 2018) adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekuarangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.1.2.3 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016:69-70 dalam Dewi Soma 2018) yang bisa dipakai yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Aanalisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk

satu periode saja dan tidak diketahui perkemangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke yang lain.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014 dalam Meutia Dewi 2017 : 6), “Kinerja keuangan adalah suatu nalaisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Sawir (2008 dalam Meutia Dewi 2017 : 6), “Kinerja keuanga merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu”.

Menurut Islahuzzaman (2012 dalam Meutia Dewi 2017 :6), Kinerja keuangan adalah perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Fahmi (2015:239 dalam Dewi Soma 2018), “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan

telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil dari kerja perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Dari kinerja perusahaan kita dapat melihat prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2007 dalam Meutia Dewi 2017 : 7), Penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
3. Mengidentifikasi kebutuhan penelitian dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak menegenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi

dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen dan harus diselidiki letak kesalahannya agar kejadian tersebut tidak terulang.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010 dalam Mutia Dewi 2017 : 7-8), faktor-faktor yang memepengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Likuiditas

Yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera diepenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.

2. Solvabilitas

Yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan dalam jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3. Rentabilitas atau Profitabilitas

Yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas Ekonomi

Yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan.

Menurut Fabozzi dan Mahendra (2011 dalam Meutia Dewi 2017 : 7) Kinerja keuangan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang secara umum dapat digidalam kendali pihak manajemen perusahaan, diantaranya:

- a. Manajemen personalia yaitu yang berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat didayagunakan secara optimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.
- b. Manajemen Pemasaran yaitu yang berkaitan dengan program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c. Manajemen Produksi yaitu dengan faktor-faktor produksi agar barang dan jasa sesuai dengan yang diharapkan.

- d. Manajemen Keuangan yaitu yang berkaitan dengan perencanaan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada diluar kendali manajemen perusahaan, diantaranya:

- a. Kondisi Perekonomian yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain.
- b. Kondisi Industri yaitu meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan, dan lain-lain.

2.1.3.4 Alat Ukur Kinerja Keuangan

Alat ukur ini dipakai untuk mengkoordinasikan anatar manager dengan tujuan dari masing-masing bagian yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran.

Menurut Kasmir (2008 dalam Fitriani Saragih 2013 : 60) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan diayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada laporan keuangan, terutama lap[oran laba rugi dan neraca.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Penegertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan bbanhyak digunakan.

Menurut Kasmir (2016 : 104 dalam Dewi Soma 2018), “rasio keuangan merupakan indeka yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh

dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Hery (2015 : 161 dalam Anton Trianto 2017 : 3), “raasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antar satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Dari hasil pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan untuk membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio tertentu untuk memperoleh informasi tetangng kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan.

2.1.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014 :109 dalam Meutia Dewi 2017 : 3), menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.4.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio tertentu dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan dalam perusahaan, berikut keunggulan dalam menganalisis rasio keuangan:

Menurut Harahap (2010 : 298 dalam Anton Trianto 017 : 4) keunggulan analisa rasio adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan umum.
3. Mengetahui posisi perusahaan dengan industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan dengan perusahaan lain.

8. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.1.4.4 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Selain rasio keuangan, J.fred Weton dalam Kasmir (2013 dalam Meutia Dewi 2017 : 3) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahannya diantaranya:

1. Data keuanagn disusun dari fakta akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
2. Prosedur pelaporan yang berebeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusunan tidak jujur dalam memasukkan angka-angkka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang bberbeda dan pengaruh rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelola dengan baik.

Adapaun keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2010 : 299 dalam Anton Trianto 2017 : 4) adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasiio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Rasio

2.1.5.1 Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 128 dalam Madina Nur Azizah 2018 : 3), “rasio likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor”.

Menurut Samryn (2015 : 365 dalam Madina Nur Azizah 2018 : 3), “rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar”.

Menurut Harahap (2010 : 301 dalam Anton Trianto 2017 : 4), “mengatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar”.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 132 dalam Madina Nur Azizah 2018 : 12) berikut tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Menurut Samyarn (2015 : 366-367 dalam Madina Nur Azizah 2018 : 11) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current rasio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain persediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memabayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas.

Rumus untuk mencari Rasio kas / Cash Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

d. Working Capital to Total Asset Ratio

“Menurut Richard A Brealey (2014 : 78 dalam Madina Nur Azizah 2018 : 11), rasio ini adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja neto”, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Working Capital to Total Asset Ratio} \\ & = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

2.1.5.2 Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Menurut Kasmir (dalam Novi Shintia 2017 : 48), “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”.

Menurut Halim (2014 : 75 dalam Mutiara dan Euis 2016 : 48), “rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya”.

Menurut Harahap (2010 : 303 dalam Anton Trianto 2017 : 4), rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

Apabila hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, maka akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada kesempatan mendapat laba juga besar. Namun sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (dalam Novi Shintia 2017 : 48), rasio solvabilitas memiliki tujuan perusahaan, yakni:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Menurut Kasmir (dalam Novi Shintia 2017 :48), manfaat rasio solvabilitass atau levergae ratio adalah:

- a. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur bberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya dengan menganalisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui berapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

3. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (dalam Novi Shintia 2017 : 49), adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt (total aktiva)}}{\text{Total Assets (total utang)}} \times 100\%$$

- b. Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c. Long Tern Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan anatar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari Long TernDebt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Tern Debt}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

d. Fixed Charge Coverage (FCC)

Merupakan rasio yang menyerupai rasio yang menyerupai rasio times interset earned. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka pnajang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract).

Rumus untuk mencari Fixed Charge Coverage dapat digunakan sebagai berikut:

Fixed Charge Coverage

$$= \frac{\text{Ebit} - \text{Biaya Bunga} - \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

2.1.5.3 Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Harahap (2009 :308 dalam Rina 2019), “rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Menurut Fahmi (2013 :132 dalam Rina 2019)“rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Menurut Hanafi (2009 : 76 dalam Rina 2019), rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Penggunaan rasio aktivitas ini adalah dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva. Untuk mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010 :173 dalam Rina 2019) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio kativitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan hutang (day of receivable) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunkana (working capital turnover).
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang dditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- f. Untuk mengukur pengguna semuala aktiva perusahaan diandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2010 : 174 dalam Rina 2019), berikut beerapa manfaat dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Dalam bidang piutang
Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable).

b. Dalam bidang Sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hal ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.

c. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d. Dalam bidang aktiva dan penjualan.

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan suatu aktivitas perusahaan diandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

3. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (receivable turnover)

Menurut Kasmir (2012 : 175 dalam Rina 2019), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Standar Industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu diatas 15

kali dan jika dibawah 15 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

b. Perputaran Persediaan (inventory turn over)

Menurut Kasmir (2010 : 129 dalam Rina 2019), peputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Standar rata-rata dapat diketahui jika dibawah dari 20 kali maka perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan tidak baik dan jika diatas 20 kali maka perputaran persediaan dikatakan baik.

Menurut Kasmir (2008 : 180 dalam Rina 2019), perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah perputaran harga pokok penjualan dibagi dengan jumlah persediaan akan menentukan hasil persediaan dalam satu periode. Sehingga meningkat atau turunnya jumlah peprputaran persediaan ditentukan dari pembagian harga pokok penjualan dengan persediaan.

c. Perputaran Modal Kerja (working capital turnover)

Menurut Kasmir (2012 : 182 dalam Rina 2019), “perputaran modal kerja atau working capital trnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama

satu periode. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 6 kali dan jika dibawah 6 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumusnya adalah:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang kecil.

d. Perputaran Aktiva Tetap (fixed assets turnover)

Menurut Kasmir (2012 : 184 dalam Rina 2019), perputaran aktiva tetap atau fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu diatas 5 kali dan jika diawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode tertentu. Rumusnya adalah:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang ermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap ang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

e. Perputaran Total Aktiva (total asset turnover)

Menurut Kasmir (2012 : 185 dalam Rina 2019), total perputaran aktiva atau total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu diatas 2 kali dan jika di bawah 2 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Rumusnya adalah:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total asset turnover diukur dari volume penjualan, yaitu semakin besar rasio ini maka kondisi operasiona perusahaan semakin baik. Dari penjualan total aasset turnover dapat diartikan apabila perputaran aktiva lebih cepat dapat menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Rasio yang nilainya

tinggi juga bisa memperbesar volume penjualan. Total asset turnover ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat.

2.1.5.4 Rasio Profitailitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2010 : 196 dalam Fitriani Saragih 2013 : 62), menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014 : 79 dalam Meutia dan Euis 2016 :50), “rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”.

Menurut Harahap (2010 : 304 dalam Anton Trianto 2017 : 5), “rasio profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba

melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Munawir (2010 dalam Mutia Dewi 2017 : 5), “Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut Sartono (2010 dalam Meutia Dewi 2017 : 6), “Menyatakan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Jika suatu perusahaan mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 dalam Natalia 2016 : 3) menyatakan bahwa tujuan yang diperoleh dari ratio profitabilitas adalah:

- a. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012 dalam Natalia 2016 : 3), menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2013 dalam Meutia Dewi 2017 : 6), menyebutkan ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya:

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk net profit margin yaitu 20%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangkan harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk gross profit margin yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Return On Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rata-rata standar industri untuk return on investment adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Hasil pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin banyak. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industri untuk return on equity adalah 40 %. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

e. Laba Per Lembar Saham (Earning per Share)

Laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung laba per lembar saham yaitu:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitriani Saragih (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.	Pada hasil penelitian yang dilakukan bahwa kinerja keuangan cukup baik yang diukur dengan rasio profitabilitas. Pada tahun 2010-2012 nilai <i>Operating Profit Margin</i> mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan laba operasi setiap tahunnya. Untuk Penelitian <i>Return On Investment</i> (ROI) terjadi penurunan Kinerja pada tahun 2010 sebesar 6,9% dan ditahun 2011 sebesar 6,1%
2.	Muhammad Shareza Hafiz (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Dilihat dari rasio likuiditas keuangan dapat dinilai kurang baik yaitu <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i> mengalami penurunan, jadi perusahaan belum mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Dilihat dari rasio leverage dapat dikatakan cukup baik yaitu <i>debt to asset ratio</i> dan <i>Debt to Equity Rati</i> mengalami penurunan, jadi semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang. Dilihat dari rasio aktivitas yaitu <i>Total Asset TurnOver</i> mengalami penurunan, jadi perusahaan dikatakan belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Dilihat dari rasio profitabilitas yaitu, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> mengalami penurunan, jadi perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam

			memperoleh keuntungan.
3.	Meutia Dewi (2017)	Analisi Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Smartfren Telecom,Tbk	<p>Tingkat Likuiditas PT.Smartfren Telecom,Tbk yang diukur dengan menggunakan <i>current rati</i> tahun 2007-2016 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%.</p> <p>Tingkat Solvabilitas PT.Smartfren Telecom,Tbk yang diukur dengan menggunakan <i>debt reatio</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada diatas 35%.</p> <p>Tingkat Profitabilitas PT.Smartfren Telecom,Tbk yang diukur dengan menggunakan <i>return in invesment</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada dibawah 30%</p>
4.	Madina Nur Azizah (2018)	Aanalisis Rasio Likuiditas Pada PT.PLN (Persero) Surabaya Selatan.	<p>Hasil dari <i>current ratio</i> PT.PLN (Persero) Area Surabaya Selatan tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuatif naik turun tiap tahunnya. Pada 2013 mengalami peningkatan yang sangat pesat ddengan persentase 1,54. Sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan.</p> <p>Hasil dari <i>quick ratio</i> PT.PLN (Persero) Area Surabaya Selatan pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuatif, hanya pada tahun 2013 terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase 1,43 sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan.</p> <p>Hasil dari <i>working capital to total assets ratio</i> PT.PLN (Persero) Area Surabaya Selatan tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan tetapi memasuki tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan.</p>

5.	Hendry Andres Smith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Saampoerna,Tbk.	<p>Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio lancar, rasio cepat, rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan.</p> <p>Paada Rasio Solvabilitas dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dalam keadaan mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rasio yang dialami oleh perusahaan yaitu berkisar 69,3% sampai 130,81% untuk nilai 69,3% pada tahun 2009 kemudian naik pada thn 2010 naik lagi menjadi 100,9%, ini berarti pada tahun 2010 modal perusahaan sudah tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.</p> <p>Pada rasio aktivitas, perusahaan ini mengalami kenaikan, ini berarti bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid. Secara keseluruhan, untuk rasio aktivitas pada dasarnya keadaan perusahaan masih dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan disetiap tahun.</p> <p>Untuk rasio profitabilitas perusahaan ini berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan profitabilitas setiap tahunnya.</p>
----	----------------------------------	---	--

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Uma Sekaran (1992 dalam Sugiyono 2017 : 60, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi berupa informasi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh dimana laporan keuangan tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu periode tertentu dan sebagai alat ukur

mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Toto Prihadi (2014 : 242 dalam Kurnia dan La Ode 2016: 195), Rasio keuangan digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyalran dana. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industri”.

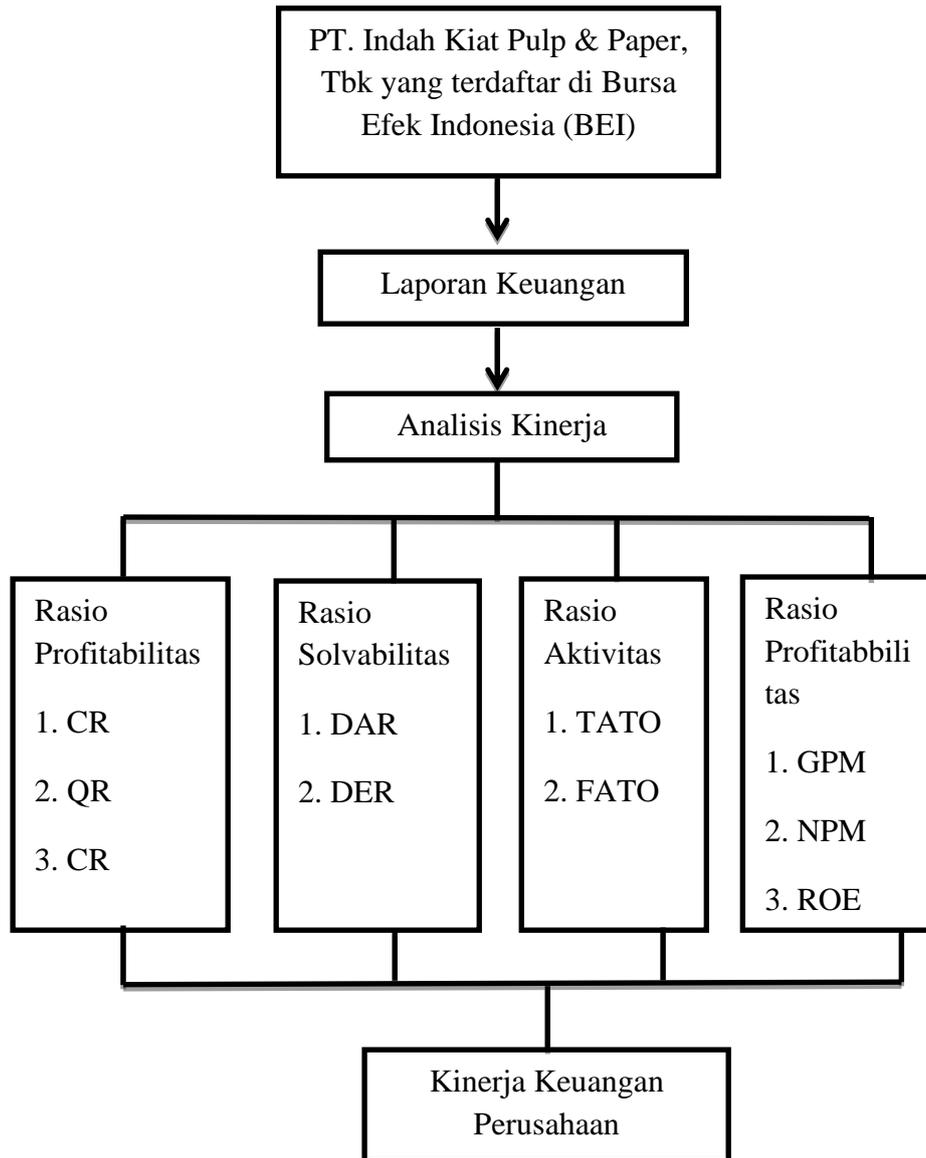
Menurut Sutrisno 2003 (247-254 dalam Kurnia dan La Ode 2016 :197), “rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvailitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya perusahaan menurut Sutrisno 2003 (247-254 dalam Kurnia dan La Ode 2016 : 197) adalah rasio likuidtas yang merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Rasio ini dapat dihitung melali sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar.

Untuk menggambarkan hubungan antara hutang hutang perusahaan terhadap modal dan aset menurut Sutrisno (2003 : 247-254 dalam Kurnia dan La Ode 2016 : 197) dapat menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas dapat melihat seberapa jauh perusahaann dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).

Menurut Sutriusno (2003 : 247-254 dalam Kurnia dan La ode 2016 : 197), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Menurut Sutrisno (2003 : 247-254 dalam Kurnia dan La Ode 2016 : 197), rasio perofitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode untuk. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode recovery, karena dengan menggunakan metode ini dapat ditemukan dan dikemabangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2017 : 147), “Teknik deskriptif adalah statistik yang digunakan ntuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2011 :115 dalam Ina Susianti 2018 : 6), “variabel penelitian adalah apapun yang dapat memebedakan atau memebawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan

variabel independen. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kedua variabel tersebut”.

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017 : 39), “variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013 : 189 dalam Rina 2019), mengatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektifitas selama periode tertentu”.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017 : 39), “Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (201 : 108 dalam Madina 2018 : 10), “Rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan terdiri dari:

1) Rasio Likuiditas

Menurut Sitanggang (2012 : 22 dalam Dewi Soma 2018), “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang yang jatuh tempo sampai dengan satu tahun”.

a) Current Rasio (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2016 : 1334 dalam Dewi Soma 2018), “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi hutang lancar. Rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

b) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2016 : 136 dalam Dewi Soma 2018), “Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar dikurangi persediaan (Kasmir 2016:136 dalam Dewi Soma 2018)”. Rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

c) Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut Sutrisno (2013 : 223 dalam Mutiara dan Euis 2016 : 48), “Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar”. Raata-rata industri untuk cash rati adalah 0,5 kali.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Rasio Solvabilitas (Leverage)

Menurut Sitanggang (2012 : 25 dalam Dewi Soma 2018), “Rasio ini merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi beban pembayaran bunga atau pokok pinjaman tersebut”. Terdapat dua macam rasio leverage yang biasanya digunakan oleh perusahaan, yaitu:

a) Debt to Total Assets (Hutang Terhadap Aktiva)

Menurut Kassmir (2016 :156 dalam Dewi Soma 2018), “Debt to total assets digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus yang digunakan untuk mencari debt to total aassets adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ total\ assets = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

b) Debt to Total Equity (Hutang Terhadap Ekuitas)

Menurut Kasmir (2016 : 157 dalam Dewi soma 2018), “Debt to total equity digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas”. Rumus yang digunakan untuk mencari debt to total equitu adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Menurut Harjito dan Martono (2014 : 57 dalam Dewi Soma 2018). “Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aktivitya”. Hasil pengukran dengan rasio aktivitas dapat digunakan manajemen dalam mengukur kinerjanya selama ini. Terdapat dua macam rasio aktivitas yang biasanya digunakan oleh perusahaan, yaitu:

a) Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)

Menurut KasmiR (2016 : 184 dalam Dewi Soma 2018), “Fixed assets turnover digunakan mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalm aktiva tetap berputar dalam satu periode atau mengukur apakah perusahaan menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum”. Rata-rata industri untuk *fixed*

asset turnover adalah 5 kali. Rumus yang digunakan untuk mencari fixed assets turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

b) Total Assets Turnover (Perputaran Total Aktiva)

Menurut Kasmir (2016 : 185 dalam Dewi Soma 2108), “Total assets turnover digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Rata-rata industri untuk *total asset turnover* adalah 2 kali. Rumus yang digunakan untuk mencari total assets turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 196 dalam Dewi Soma 2018), “Tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kinerja kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di neraca dengan komponen yang ada di laporan laba-rugi. Terdapat tiga macam rasio aktivitas yang biasanya digunakan oleh perusahaan, yaitu:

a) Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan anatar laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2016:200). Rasio inni merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20%. Rumus yang digunakan untuk mencari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Return on Equity (ROE)

Menurut Kassmir (2016 : 204 dalam Dewi Soma 2018), “Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri”. Semakin tinggi rasio maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kat. Rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%. Rumus yang digunakan untuk mencari return on equity adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c) Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Kasmir (2013 dalam Meutia Dewi 2017 : 6), “gross profit margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk gross profit margin yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.3 Tempat dan Waktu

Untuk memperoleh data dan informasi dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data keuangan tahunan yang dilakukan pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dimana datanya dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan Ke						
		5	6	7	8	9	10	11
1	Pengajuan Judul	■						
2	Pra Riset	■	■					
3	Penyusunan Proposal		■					
4	Bimbingan Proposal			■				
5	Seminar Proposal				■			

6	Pelaksanaan Penelitian							
7	Pengelolaan data, analisis dan penyusunan laporan							
8	Sidang Meja Hijau							

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017 :80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT.indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2015-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut(Sugiyono 2017 : 81). Sampel dari Penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017 : 240), “Dokumentasi merupakan catatan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen yaitu dari laporan keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 s/d 2019.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017 : 291), “Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017 : 244):

“Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan maupun orang lain”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dimana menurut Sugiyono (2017 : 147), “Teknik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berdasarkan teori diatas teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatklan gambaran mengenai hasil kinerja keuangan pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk yang terdfatar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalah analisis rasio keuangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt ratio, debt equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover, fixed assets turnover*), rasio profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on equity*).
2. Dari hasil perhitunga rasio-rasio tersebut dilakukan analaisi untuk mengetahui hasil kinerja pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper periode 2015-2019.
3. Membuat kesimpulan .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis terhadap laporan keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Peneliti menggunakan beberapa aspek yang mendukung dalam perhitungan rasio keuangan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

4.1.1 Rasio likuiditas

Menurut Sitanggang (2012 : 22 dalam Dewi Soma 2018), “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang yang jatuh tempo sampai dengan satu tahun”.

4.1.1.1 Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Kasmir (2016 : 134 dalam Dewi Soma 2018), “Rasio lancar atau *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Adapun Perhitungan *current ratio* diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2015 } \textit{current ratio} = \frac{2.074.160}{1.479.726} \times 100\% = 1,40 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016 } \textit{current ratio} = \frac{2.186.979}{1.368.294} \times 100\% = 1,60 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017 } \textit{current ratio} = \frac{3.145.349}{1.502.930} \times 100\% = 2,09 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018 } \textit{current ratio} = \frac{4.190.614}{1.741.730} \times 100\% = 2,41 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019 } \textit{current ratio} = \frac{4.214.777}{1.832.973} \times 100\% = 2,30 \text{ kali}$$

Tabel 4.1
Tabel Perhitungan Current Ratio

Tahun	Total Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	2.074.160	1.479.726	1,40 kali
2016	2.186.979	1.368.294	1,60 kali
2017	3.145.349	1.502.930	2,09 kali
2018	4.190.614	1.741.730	2,41 kali
2019	4.215.777	1.832.973	2,3 kali
Rata-rata	3.162.575	1.585.130	1,96 kali

Pada tahun 2015 terlihat nilai *current ratio* sebesar 1,40 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 2.074.160 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.479.726 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek adalah sebesar 1,40 kali atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 1,40 kali aktiva lancar.

Kemudian pada tahun 2016 terlihat nilai *current ratio* dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 2.186.979 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.368.294 artinya kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka pendek adalah 1,60 kali atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 1,60 kali aktiva lancar.

Pada tahun 2017 terlihat nilai *current ratio* dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 3.145.349 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.502.930 artinya kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dijamin 2,09 kali atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 2,09 kali aktiva lancar.

Pada tahun 2018 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 4.190.614 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.741.730 artinya kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dijamin 2,41 kali atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 2,41 kali aktiva lancar.

Kemudian pada tahun 2019 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 4.215.777 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.832.973 artinya kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dijamin 2,3 kali atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 2,3 kali aktiva lancar.

Kondisi current ratio perusahaan bisa dikatakan baik karna selama 4 periode selalu meningkat, dan hanya mengalami penurunan sebanyak 1 periode namun masih diatas rata-rata.

4.1.1.2 Rasio Cepat (*quick ratio*)

Menurut Kasmir (2016 : 136 dalam Dewi Soma). “Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancar dikurangi persediaan”. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015 quick ratio} = \frac{2.074.160 - 865.608}{1.479.726} \times 100\% = 0,82 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016 quick ratio} = \frac{2.186.979 - 977.762}{1.368.294} \times 100\% = 0,88 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017 quick ratio} = \frac{3.145.349 - 949.560}{1.502.930} \times 100\% = 1,46 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018 quick ratio} = \frac{4.190.614 - 512.111}{1.741.730} \times 100\% = 2,11 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019 quick ratio} = \frac{4.214.777 - 407.626}{1.832.973} \times 100\% = 2,08 \text{ kali}$$

Tabel 4.2

Tabel Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Total Hutang Lnacar	QR
2015	2.074.160	865.608	1.479.726	0,82 kali
2016	2.186.979	977.762	1.368.294	0,88 kali
2017	3.145.349	949.560	1.502.930	1,46 kali
2018	4.190.614	512.111	1.741.730	2,11 kali
2019	4.214.777	407.626	1.832.973	2,08 kali
Rata-rata	3.162.375	742.533	1.585.130	1,47 kali

Pada tahun 2015 terlihat nilai *quick ratio* sebesar 0,82 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 2.074.160, persediaan sebesar Rp. 865.608 dan terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.479.726 artinya kemampuan

perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 0,82 kali.

Kemudian tahun 2016 terlihat nilai *quick ratio* sebesar 0,88 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 2.186.979, persediaan sebesar Rp. 977.762 dan terhadap hutang lancar Rp. 1.368.294 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 0,88 kali.

Kemudian pada tahun 2017 terlihat nilai *quick ratio* sebesar 1,46 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 3.145.349, persediaan sebesar Rp. 949.560 dan terhadap hutang lancar Rp. 1.502.930 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 1,46 kali.

Kemudian 2018 terlihat nilai *quick ratio* sebesar 2,11 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 4.190.614, persediaan Rp.512.111 dan terhadap hutang lancar Rp. 1.741.730, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 2,08 kali.

Kemudian 2019 terlihat nilai *quick ratio* sebesar 2,08 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 4.214.777, persediaan 407.626 dan terhadap hutang lancar Rp.1.832.973, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 2,08 kali.

4.1.1.3 Rasio Kas (*cash ratio*)

Menurut Sutrisno (2013 : 223 dalam Mutiara dan Euis 2016:48), “Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar”.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015 cash ratio} = \frac{171.970}{1.479.726} \times 100\% = 0,12 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016 } \textit{cash ratio} = \frac{210.935}{1.368.294} \times 100\% = 0,15 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017 } \textit{cash ratio} = \frac{620.103}{1.502.930} \times 100\% = 0,41 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018 } \textit{cash ratio} = \frac{756.256}{1.741.730} \times 100\% = 0,43 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019 } \textit{cash ratio} = \frac{773.765}{1.832.973} \times 100\% = 0,42 \text{ kali}$$

Tabel 4.3

Tabel Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	CR
2015	171.970	1.479.726	0,12 kali
2016	210.935	1.368.294	0,15 kali
2017	620.103	1.502.930	0,41 kali
2018	756.256	1.741.730	0,43 kali
2019	773.765	1.832.973	0,42 kali
Rata-rata	506.605	1.585.130	1,53 kali

Tahun 2015 terlihat nilai *cash ratio* sebesar 0,12 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas dan setara kas sebesar Rp.171.970, dan utang lancar sebesar Rp.1.4709.726, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan kas dan setara kas adalah sebesar 0,12 kali.

Kemudian tahun 2106 terlihat niali *cash ratio* sebesar 0,15 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas dan setara kas sebesar Rp. 210.935, dan utang lancar sebesar Rp. 1.368.294, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan kas dan setara kas adalah seebstar 0,15 kali.

Kemudian tahun 2017 nilai *cash ratio* sebesar 0,41 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas dan setara kas sebesar Rp. 620.103, dan utang lancar sebesar Rp.1.502.930, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan kas dan setara kas adalah sebesar 0,41 kali.

Kemudian tahun 2018 nilai *cash ratio* sebesar 0,43 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas dan setara kas sebesar Rp.756.256, dan utang lancar sebesar Rp. 1.741.730, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan kas dan setara kas adalah sebesar 0,43 kali.

Kemudian tahun 2109 nilai *cash ratio* sebesar 0,42 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas dan setara kas sebesar Rp. 773.765, dan utang lancar sebesar Rp. 1.832.973, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan kas dan setara kas adalah sebesar 0,42 kali.

4.1.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (dalam Novi Shintia 2017: 48), “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”. Yang terdiri dari:

4.1.2.1 Debt to Asset Ratio

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari debt ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt (total hutang)}}{\text{Total Assets (total aktiva)}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015 debt to assets ratio} = \frac{4.145.317}{7.038.412} \times 100\% = 67,32\%$$

$$\text{Tahun 2016 debt to assets ratio} = \frac{4.059.414}{6.878.800} \times 100\% = 59,01\%$$

$$\text{Tahun 2017 debt to assets ratio} = \frac{4.416.589}{7.634.236} \times 100\% = 57,85\%$$

$$\text{Tahun 2018 debt to assets ratio} = \frac{4.979.481}{8.751.013} \times 100\% = 56,90\%$$

$$\text{Tahun 2019 debt to assets ratio} = \frac{4.496.373}{8.502.050} \times 100\% = 52,88\%$$

Tabel 4.4
Tabel Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2015	4.145.317	7.038.412	67,32%
2016	4.059.414	6.878.800	59,01%
2017	4.416.589	7.634.236	57,85%
2018	4.979.481	8.751.013	56,90%
2019	4.496.373	8.502.050	52,88%
Rata-rata	4.419.434	7.760.902	58,79

Pada Tahun 2015 terlihat debt to asset ratio sebesar 67,53% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp. 4.145.317 terhadap total aktiva sebesar Rp. 7.038.412, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 67,32%.

Kemudian pada tahun 2016 perbandingan total hutang sebesar Rp. 4.059.414 terhadap total aktiva sebesar Rp. 6.878.800, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 59,01%

Kemudian tahun 2017 perbandingan total hutang sebesar Rp. 4.416.589 terhadap total aktiva sebesar Rp. 7.634.236, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 57,85%.

Kemudian pada tahun 2018 perbandingan total hutang sebesar Rp. 4.979.481 terhadap total aktiva sebesar Rp. 8.751.013 artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 56,90%.

Kemudian tahun 2019 perbandingan total hutang sebesar Rp. 4.496.373 terhadap total aktiva sebesar Rp. 8.502.050, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 52,88%.

4.1.2.2 Debt Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015 debt to total equity} = \frac{2.935.591}{2.623.095} \times 100\% = 111,91\%$$

$$\text{Tahun 2016 debt to total equity} = \frac{2.691.120}{2.819.386} \times 100\% = 95,45\%$$

$$\text{Tahun 2017 debt to total equity} = \frac{2.913.659}{3.217.647} \times 100\% = 90,55\%$$

$$\text{Tahun 2018 debt to total equity} = \frac{3.237.751}{3.771.532} \times 100\% = 85,84\%$$

$$\text{Tahun 2019 debt to total equity} = \frac{2.663.400}{4.005.677} \times 100\% = 66,49\%$$

Tabel 4.5

Tabel Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER
2015	2.935.591	2.623.095	111,91%
2016	2.691.120	2.819.386	95,45%
2017	2.913.659	3.217.647	90,55%
2018	3.237.751	3.771.532	85,84%
2019	2.663.400	4.005.677	66,49%
Rata-rata	2.888.304	3.287.467	90 %

Tahun 2015 terlihat nilai *debt to equity ratio* sebesar 111,91% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp.2.935.591 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 2.623.095, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang adalah sebesar 111,91%.

Kemudian tahun 2016 terlihat nilai *debt to equity ratio* sebesar 95,45% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp. 2.691.120 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 2.819.386, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang adalah sebesar 95,45%.

Kemudian tahun 2017 terlihat nilai *debt to equity ratio* sebesar 90,55% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp.2.913.659 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 3.217.647, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang adalah sebesar 90,55%.

Tahun 2018 terlihat nilai *debt to equity ratio* sebesar 85,84% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp.3.237.751 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 3.771.532, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang adalah sebesar 85,84%.

Kemudian tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* sebesar 66,49% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp. 2.663.400 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 4.005.677, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang adalah sebesar 66,49%.

4.1.3 Rasio Aktivitas

Menurut Harjito dan Martono (2014 : 57 dalam Dewi Soma 2018). “Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aktivitya.” Menurut Kasmir (2016 : 184 dalam Dewi Soma 2018) rasio aktivitas terbagi menjadi dua yaitu:

4.1.3.1 Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

“Fixed assets turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau mengukur apakah perusahaan menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum” Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015 fixed assets turnover} = \frac{2.834.278}{4.964.252} \times 1 \text{ kali} = 57 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016 fixed assets turnover} = \frac{2.720.473}{4.691.821} \times 1 \text{ kali} = 57 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017 fixed assets turnover} = \frac{3.127.928}{4.488.887} \times 1 \text{ kali} = 70 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018 fixed assets turnover} = \frac{3.335.441}{4.560.399} \times 1 \text{ kali} = 73 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019 fixed assets turnover} = \frac{3.223.153}{4.287.271} \times 1 \text{ kali} = 75 \text{ kali}$$

Tabel 4.6
Tabel Perhitungan *Fixed Asset TurnOver*

Tahun	Penjualan	Aset Tetap	FATO
2015	2.834.278	4.964.252	0,57 kali
2016	2.720.473	4.691.821	0,57 kali
2017	3.127.928	4.488.887	0,70 kali
2018	3.335.441	4.560.399	0,73 kali
2019	3.223.153	4.287.271	0,75 kali
Rata-rata	3.048.254	4.598.526	0,66 kali

Pada tahun 2015 terlihat nilai *fixed asset turnover* sebesar 0,57 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 2.834.278 terhadap aset tetap sebesar Rp. 4.964.252, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset tetap yang kurang produktif adalah sebesar 57 kali.

Kemudian pada tahun 2016 terlihat nilai *fixed asset turnover* sebesar 0,57 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 2.720.473 terhadap aset tetap sebesar Rp. 4.691.821, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset tetap yang kurang produktif adalah sebesar 0,57 kali.

Kemudian pada tahun 2017 terlihat nilai *fixed asset turnover* sebesar 0,70 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 3.127.928 terhadap aset tetap sebesar Rp. 4.488.887, artinya perusahaan belum mampu memkasimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagaian aset tetap yang kurang produktif adalah sebesar 0,70 kali.

Kemudian 2018 nilai *fixed asset turnover* sebesar 0,73 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 3.335.441 terhadap aset tetap sebesar Rp. 4.560.399, artinya perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset tetap yang kurang produktif adalah sebesar 0,73 kali.

Kemudian 201 nilai *fixed asset turnover* sebesar 0,75 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 3.223.153 terhadap aset tetap sebesar Rp. 4.287.271, artinya perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset tetap yang kurang produktif adalah sebesar 0,75 kali.

4.1.3.2 Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

“Total assets turnover digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Berikut rumus total assets turnover:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015 total assets turnover} = \frac{2.834.278}{7.038.412} \times 1 \text{ kali} = 40 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016 total assets turnover} = \frac{2.720.473}{6.878.800} \times 1 \text{ kali} = 39 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017 total assets turnover} = \frac{3.127.928}{7.634.236} \times 1 \text{ kali} = 41 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018 total assets turnover} = \frac{3.335.441}{8.751.013} \times 1 \text{ kali} = 38 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019 total assets turnover} = \frac{3.223.153}{8.502.050} \times 1 \text{ kali} = 38 \text{ kali}$$

Tabel 4.7

Tabel Perhitungan Total Asset TurnOver

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2015	2.834.278	7.038.412	0,40 kali
2016	2.720.473	6.878.800	0,39 kali
2017	3.127.928	7.634.236	0,41 kali
2018	3.335.441	8.751.013	0,38 kali
2019	3.223.153	8.502.050	0,38 kali
Rata-rata	3.048.254	7.760.902	0,39 kali

Pada tahun 2015 terlihat nilai *total asset turnover* sebesar 0,40 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 2.834.278 terhadap total aktiva sebesar Rp. 7.038.412, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan

penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 0,40 kali.

Kemudian tahun 2016 terlihat nilai *total asset turnover* sebesar 0,39 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 2.720.473 terhadap total aktiva sebesar Rp. 6.878.800, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 0,39 kali.

Kemudian tahun 2017 terlihat nilai total asset turnover sebesar 0,41 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 3.127.928 terhadap total aktiva sebesar Rp.7.634.236, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 0,41 kali.

Pada tahun 2018 terlihat nilai total asset turnover sebesar 0,38 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 3.335.441 terhadap total aktiva sebesar Rp.8.751.013, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 0,38 kali.

Pada tahun 2019 terlihat nilai total asset turnover sebesar 0,38 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp.3.223.153 terhadap total aktiva sebesar 8.502.050, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 0,38 kali.

4.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 196 dalam Dewi Soma 2018), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kinerja kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan”. Terdapat tiga macam rasio aktivitas yang biasanya digunakan oleh perusahaan yaitu:

4.1.4.1 Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net Profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan anatar laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari net profit margin adalah sebagai berikut”:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015 net profit margin} = \frac{222.747}{2.834.278} \times 100\% = 7,85\%$$

$$\text{Tahun 2016 net profit margin} = \frac{202.755}{2.720.473} \times 100\% = 7,45\%$$

$$\text{Tahun 2017 net profit margin} = \frac{413.282}{3.127.928} \times 100\% = 13,21\%$$

$$\text{Tahun 2018 net profit margin} = \frac{588.206}{3.335.441} \times 100\% = 17,63\%$$

$$\text{Tahun 2019 net profit margin} = \frac{274.390}{3.223.153} \times 100\% = 8,51\%$$

Tabel 4.8

Tabel Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2015	222.747	2.834.278	7,85%
2016	202.755	2.720.473	7,45%
2017	413.282	3.127.928	13,21%
2018	588.206	3.335.441	17,63%
2019	274.390	3.223.153	8,51%
Rata-rata	340.276	3.048.254	10,93%

Tahun 2015 terlihat *net profit margin* sebesar 7,85%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 222.747 terhadap penjualan Rp.2.834.278, artinya perusahaan dinyatakan mampu dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan perusahaan sebesar 7,85%.

Tahun 2016 terlihat *net profit margin* sebesar 7,45 %, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 202.755 terhadap penjualan Rp.2.720.473,

artinya perusahaan dinyatakan mampu dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan perusahaan sebesar 7,45%.

Tahun 2017 terlihat *net profit margin* sebesar 13,21%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 413.282 terhadap penjualan Rp. 3.1227.928, artinya perusahaan dinyatakan mampu dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan perusahaan sebesar 13,21%.

Tahun 2018 terlihat *net profit margin* sebesar 17,63 %, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 588.206 terhadap penjualan Rp. 3.335.441, artinya perusahaan dinyatakan mampu dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan perusahaan sebesar 17,63%.

Tahun 2019 terlihat *net profit margin* sebesar 8,51 %, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 274.390 terhadap penjualan Rp. 3.223.153 , artinya perusahaan dinyatakan mampu dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan perusahaan sebesar 8,51%.

4.1.4.2 ROE (return on equity)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri”.

Rumus yang digunakan untuk mencari return on equity adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2105 return on equity} = \frac{222.747}{2.623.095} \times 100\% = 8,49\%$$

$$\text{Tahun 2016 return on equity} = \frac{202.755}{2.819.386} \times 100\% = 7,19\%$$

$$\text{Tahun 2017 return on equity} = \frac{413.282}{3.217.647} \times 100\% = 12,84\%$$

$$\text{Tahun 2018 return on equity} = \frac{588.206}{3.771.532} \times 100\% = 15,59\%$$

$$\text{Tahun 2019 return on equity} = \frac{274.390}{4.005.677} \times 100\% = 6,85\%$$

Tabel 4.9
Tabel Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2015	222.747	2.623.095	8,49%
2016	202.755	2.819.386	7,19%
2017	413.282	3.217.647	12,84%
2018	588.206	3.771.532	15,59%
2019	274.390	4.005.677	6,85%
Rata-rata	340.276	3.287.467	10,19%

Tahun 2015 terlihat nilai return on equity sebesar 8,49%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 222.747 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 2.623.095, artinya dinyatakan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar 8,49%.

Tahun 2016 terlihat nilai return on equity sebesar 7,19%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 202.755 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 2.819.386, artinya menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE sebesar 7,19%.

Kemudian tahun 2017 terlihat nilai return on equity sebesar 12,84%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 413.282 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 3.217.647, artinya dinyatakan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar 12,84%.

Kemudian tahun 2018 terlihat nilai return on equity sebesar 15,59%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 588.206 terhadap ekuitas sebesar Rp. 3.771.53, artinya dinyatakan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar 15,59%.

Kemudian tahun 2019 terlihat nilai return on equity sebesar 6,85%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar Rp. 274.390 terhadap ekuitas sebesar Rp. 4.005.677, artinya menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE sebesar 6,85%.

4.1.4.3 GPM (*gross profit margin*)

Gross profit margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015 } \textit{gross profit margin} = \frac{609.988}{2.834.278} \times 100\% = 21,52\%$$

$$\text{Tahun 2016 } \textit{gross profit margin} = \frac{581.266}{2.720.473} \times 100\% = 21,36\%$$

$$\text{Tahun 2017 } \textit{gross profit margin} = \frac{903.529}{3.127.928} \times 100\% = 28,88\%$$

$$\text{Tahun 2018 } \textit{gross profit margin} = \frac{1.203.730}{3.335.441} \times 100\% = 36,08\%$$

$$\text{Tahun 2019 } \textit{gross profit margin} = \frac{876.303}{3.223.153} \times 100\% = 27,19\%$$

Tabel 4.10

Tabel Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2015	609.988	2.834.278	21,52%
2016	581.266	2.720.473	21,36%
2017	903.529	3.127.928	28,88%
2018	1.203.730	3.335.441	36,08%
2019	876.303	3.223.153	27,19%
Rata-rata	834.963	3.048.254	27%

Tahun 2015 terlihat *gross profit margin* sebesar 21,52%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba kotor sebesar Rp. 609.988 terhadap penjualan Rp.2.834.278, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor disetiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 21,52%.

Tahun 2016 terlihat *gross profit margin* sebesar 21,36%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba kotor sebesar Rp. 581.266 terhadap penjualan Rp.2.720.473, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor disetiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 21,36%.

Tahun 2017 terlihat *gross profit margin* sebesar 28,88%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba kotor sebesar Rp. 903.529 terhadap penjualan Rp.3.1227.928 , artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor disetiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 28,88%.

Tahun 2018 terlihat *gross profit margin* sebesar 36,08%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba kotor sebesar Rp. 1.203.730 terhadap penjualan Rp.3.335.441, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor disetiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 36,08%.

Tahun 2019 terlihat *gross profit margin* sebesar 27,19%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba kotor sebesar Rp. 876.303 terhadap penjualan Rp.3.223.153, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba kotor disetiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 27,19%.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dengan menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari rasio likuiditas diukur dengan menggunakan alat ukur *current rasio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan alat ukur *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan alat ukur *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*, sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan alat ukur *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity*.

4.2.1 Rasio Likuiditas

Tabel 4.11

Tabel Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	2015	2016	2017	2018	2019	Standar Industri
<i>Current Ratio (kali)</i>	1,40	1,60	2,09	2,41	2,30	2 kali
<i>Quick Ratio (kali)</i>	0,82	0,88	1,46	2,11	2,08	1,5 kali
<i>Cash Ratio (kali)</i>	0,12	0,15	0,43	0,43	0,42	05 kali

4.2.1.1 Current Ratio

Dapat dilihat pada tabel 4.11 nilai *current ratio* pada tahun 2015-2016 meningkat sebanyak 0,2 kali dari 1,40 ditahun 2015 menjadi 1.60 ditahun 2016, hal ini disebabkan adanya peningkatan total aktiva lancar dari tahun 2015-2016 sebesar Rp. 2.074.160 naik menjadi Rp. 2.186.979, serta disebabkan oleh penurunan total hutang lancar sebesar Rp.1.479.726 menjadi Rp. 1.368.294.

Pada tahun 2016-2017 nilai *current ratio* meningkat sebanyak 0,49 kali dari 1,60 kali ditahun 2016 menjadi 2,09 kali ditahun 2017 hal ini disebabkan adanya peningkatan total aktiva lancar dari tahun 2016-2017 sebesar Rp.2.186.979 naik menjadi Rp.3.145.349, tetapi hutang lancarnya mengalami peningkatan sebesar Rp.1.368.294 menjadi Rp.1.502.930. Yang berarti perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya utangnya.

Pada tahun 2017-2018 nilai *current ratio* meningkat sebanyak 0,32 kali dari 2,09 ditahun 2017 menjadi 2,41 ditahun 2018, hal ini disebabkan adanya peningkatan total aktiva lancar dari tahun 2017-2018 sebesar Rp. 3.145.349 naik menjadi Rp. 4.190.614, tetapi total hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp.1.502.930.

Pada tahun 2019 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebanyak 0,11 kali dari 2,41 kali ditahun 2018 menjadi 2,30 kali ditahun 2019, tetapi total aktiva lancarnya 2018-2019 meningkat sebesar Rp. 4.190. 614 menjadi Rp. 4.214.777, total hutang lancarnya dari tahun 2018-2019 meningkat sebesar Rp. 1.741.730 menjadi Rp. 1.832.973.

Kondisi *current ratio* PT.Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk secara keseluruhan dikatakan sudah baik, walaupun ditahun 2015-2016 dibawah rata-rata standar industri dan hanya 1 periode yang mengalami penurunan tapi masih bisa dikatakan baik karna nilai *current ratio* berada diatas rata-rata. Penurunan itu terjadi karena hutang lancarnya meningkat dari pada total aktiva lancarnya.

4.2.1.2 Quick Ratio

Dapat dilihat dari tabel 4.11 nilai *quick ratio* pada tahun 2015 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,06 kali dari 0,82 kali ditahun 2015 menjadi 0,88 kali ditahun 2016, Hal ini karena adanya peningkatan pada aktiva lancar Q 2015-

2016 sebesar Rp. 2.074.160 menjadi Rp. 2.186.979, dan persediaan tahun 2015-2016 meningkat sebesar Rp. 865.608 menjadi Rp. 977.762, kemudian pada total hutang lancarnya mengalami penurunan sebesar Rp. 1.479.726 menjadi Rp. 1.368.294.

Tahun 2016-2017 nilai *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,58 kali dari 0,88 kali ditahun 2016 menjadi 1,46 kali ditahun 2017, hal ini karna aktiva lancar tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.186.979 menjadi Rp. 3.145.349, persediaan mengalami penurunan sebesar Rp. 977.762 menjadi Rp. 949.560, total hutang lancar meningkat dari Rp. 1.368.294 menjadi Rp. 1.502.930.

Tahun 2017-2018 nilai *quick ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 0,65 kali dari 1,46 kali ditahun 2017 menjadi 2,11 kali ditahun 2018, hal ini karena total aktiva lancar tahun 2017-2018 meningkat sebesar Rp. 3. 145.349 menjadi Rp. 4.190.614, persediaannya menurun dari Rp.949.560 menjadi Rp. 512.111, total hutang lancar yang meningkat sebesar Rp. 1.502.930 menjadi Rp. 1.741.730.

Tahun 2018-2019 nilai *quick ratio* mengalami penurunan 0,03 kali dari 2,11 kali ditahun 2018 menjadi 2,08 kali ditahun 2019, hal ini karna aktiva lancar tahun 2018-2019 meningkat sebesar Rp. 4.190.614 menjadi Rp. 4.214.777, namun persediaan mengalami penurunan sebesar Rp. 512.111 menjadi Rp.407.626, dan total hutang lancar yang mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.741.730 menjadi Rp. 1.832.973.

Kondisi *quick ratio* bisa dikatakan baik karna mengalami penigkatan pada tahun 2015-2018, namun ditahun 2015 dan 2016 dibawah satandar industri hal ini terjadi karena persediaannya yang menururn, namun megalami penurunan ditahun 2019 tapi masih diatas rata-rata jadi bisa dikatakan baik.

4.2.1.3 Cash Ratio

Dapat dilihat dari tabel 4.11 nilai cash ratio tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali dari 0,12 kali ditahun 2015 menjadi 0,15 kali ditahun 2016, hal ini terjadi karna adanya peningkatan kas dan setara kas tahun 2015-2016 sebesar Rp.171.970 menjadi Rp. 210.935, utang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 1.479.726 menjadi Rp. 1.368.294.

Pada tahun 2016-2017 cash ratio mengalami peningkatan sebesar 0,26 kali dari 0,15 ditahun 2016 menjadi 0,41 kali ditahun 2017, hal ini terjadi karna adanya peningkatan kas dan setara kas tahun 2016-2017 sebesar Rp. 210.935 menjadi Rp. 620.103, utang lancar tahun 2016-2017 meningkat dari Rp.1.368.294 menjadi Rp. 1.502.930.

Pada taahun 2017-2018 nilai cash ratio mengalami peningkatan juga sebesar 0,02 kali dari 0,041 kali ditahun 2017 menjadi 0,43 kali ditahun 2018 karna adanya peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp.620.103 menjadi Rp. 756.256, dan peningkatan pada utang lancar sebesar Rp. 1.502.930 menjadi Rp. 1.741.730.

Pada tahun 2018-2019 nilai cash ratio mengalami penurunan sebesar 0,01 kali dari 0,43 kali ditahun 2018 menjadi 0,42 kali ditahun 2019, hanya mengalami penurunan sedikit namun kas dan setara kas meningkat sebesar Rp. 756.256 menjadi Rp.773.765, dan utang lancarnya meningkat sebesar Rp. 1.741.730 menjadi Rp. 1.832.973.

Kondisi cash ratio bisa dikatakan kurang baik, karna walaupun setiap tahunnya meningkat, dan hanya mengalami penurunan selama 1 periode yaitu ditahun 2019 tapi masih berada dibawah standar industri, hal ini disebabkan karena utang lancar nya lebih tinggi dari pada kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Tabel 4.12

Tabel Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	2015	2016	2017	2018	2019	Standar Industri
<i>Debt Ratio (%)</i>	62,73	59,01	57,85	56,9	52,88	35%
<i>Debt Equity Ratio (%)</i>	111,91	95,45	90,55	85,84	66,49	90%

4.2.2.1 Debt Asset Ratio (DAR)

Dapat dilihat dari tabel 4.12 nilai *debt asset ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2015 yaitu sebesar 62,37% turun ditahun 2016 menjadi 59,01%, turun lagi ditahun 2017 menjadi 57,85%, turun lagi ditahun

2018 menjadi 56,9% dan semakin turun ditahun 2019 menjadi 52,88% yang artinya ditahun 2015 setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan Rp. 0,62 dibiayai dengan hutang dan Rp. 0,38 disediakan oleh pemegang saham pada tahun 2016 setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,59 dibiayai dengan hutang, dan Rp.41 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2017 setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,57 dibiayai dengan hutang, dan Rp. 0,43 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,56 dibiayai dengan hutang, Rp. 0,44 Disediakan oleh pemegang saham, tahun2019 setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan Rp. 0,52 dibiayai dengan hutang, Rp. 0,48 disdiakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan sebesar 0,3% ditahun 2016, 0,1% ditahun 2017, 0,009% ditahun 2018 dan 0,4% ditahun 2019.

Bisa dikatakan nilai debt to asset ratio pada perusahaan ini cukup baik, karna mengalami penurunan yang berarti semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang, namun masih berada diatas rata-rata.

4.2.2.2 Debt Equity Ratio

Dapat dilihat dari tabel, nilai debt to equity ratio menagalami penurunan untuk setiap tahunnya, pada t8ahun 2015 yaitu sebesar 111,91% turn ditahun 2016 menjadi 95,45%, turun lagi ditahun 2017 menjadi 90,55%, turun lagi ditahun 2018 menjadi 85,84% dan semakin menurunditahun 2019 menjadi 66,49% yang artinya ditahun 2015 tidak ada dibiayai oleh hutang maupun disediakan oleh pemegang saham dikarenakan, nilai rasio ditahun 2015 sebesar 1,1%, sedangkan ditahun 2016&2017 setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan, Rp 0,9 dibiayai oleh hutang dan Rp. 01 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 setiapa Rp. 1,00 pendanaan perusahaan Rp. 0,8 dibiayaihutang dan Rp. 0,2 dibiayai oleh pemegang saham. Pada tahun 2019 setiap Rp. 1,00 pendanaan perusahaan Rp. 0,6 dibbiayai hutang dari Rp. 0,4 disediakan oleh perusahaan.

Namun demikian kinerja perusahaan masih dikatakan kurang baik walaupun nilai rasio DER pada tahun 2015-2019 menurun setiap tahunnya tapi masih diatas rata-rata standar industri tahun 2015-2016. Namun pada 2017-2019 berada dibawah rata-rata industri dan perusahaan bisa menanggung hutang yang dimilikinya.

4.2.3 Rasio Aktivitas

Tabel 4.13
Tabel Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	2015	2016	2017	2018	2019	Standar Industri
<i>Total Asset Turnover</i>	0,40	0,39	0,41	0,38	0,38	2 kali
<i>Fixed Asset Turnover</i>	0,57	0,57	0,70	0,73	0,75	5 kali

4.2.3.1 Total Asset Turnover

Dapat dilihat dari tabel 4.13 nilai *total asset turnover* tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebanyak 1 kali dari 40 kali ditahun 2015 menjadi 39 kali ditahun 2016, penjualan tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.834.278 menjadi Rp.2.720.473, dan total aktiva mengalami penurunan juga sebesar Rp. 7.038.412 menjadi Rp. 6.878.800.

Tahun 2016-2017 nilai *total asset turnover* mengalami kenaikan sebanyak 2 kali dari 39 kali ditahun 2016 menjadi 41 kali ditahun 2017, hal ini dikarenakan penjualan dari tahun 2016-2017 meningkat sebanyak Rp. 2.720.473 menjadi Rp. 3.127.928, dan total aktiva juga mengalami kenaikan sebesar Rp.6.878.800 menjadi Rp. 7.634.236.

Tahun 2017-2018 nilai *total asset turnover* mengalami penurunan sebanyak 3 kali dari 41 kali ditahun 2017 menjadi 38 kali ditahun 2018, hal ini karena total aktiva yang banyak meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp.7.634.236 menjadi Rp. 8.751.013, sedangkan penjualan hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu dari Rp.3.127.928 menjadi Rp. 3.335.441. dan tahun 2018-2019 tetap di 38 kali.

Kondisi *total aset turnover* perusahaan ini dapat dikatakan kurang baik, walaupun mengalami penurunan di 2 periode tapi masih berada diatas rata-rata.

4.2.3.2 Fixed Asset TurnOver

Dapat dilihat dari tabel 4.2.3 nilai *fixed asset turnover tahun* 2015-2016 tidak mengalami kenaikan dan penurunan, hanya tetap di 57 kali karna penjualan dan aset tetapnya hanya mengalami sedikit penurunan.

Tahun 2016-2017 nilai *fixed asset turnover* mengalami peningkatan sebesar 13 kali, karna penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.720.473 menjadi Rp. 3.127.928, aset tetap emurun sebesar Rp. 4.691.821 menjadi Rp. 4.488.887.

Tahun 2017-2018 nilai *fixed asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 3 kali dari 70 kali ditahun 2017 menjadi 73 kali ditahun 2018, hal ini karna terjadi peningkatan pada penjualan sebesar Rp. 3.127.928 menjadi Rp. 3.335.441, dan aset tetap meningkat sebesar Rp. 4.488.887 menjadi Rp. 4.560.399.

Tahun 2018-2019 nilai *fixed asset turnover* juga mengalami peningkatan sebesar 2 kali dari 73 kali ditahun 2018 menjadi 75 kali ditahun 2019, penjualan menurun sebesar Rp. 3.335.441 menjadi Rp. 3.223.153, aset tetap menurun dari Rp 4.560.399 menjadi Rp. 4.287.271.

Kondisi *fixed asset turnover* perusahaan ini dikatakan baik karna mengalami peningkatan setiap tahunnya.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

Tabel 4.14

Tabel Rasio Profitabilitas

Rasio Aktivitas	2015	2016	2017	2018	2019	Standar Industri
<i>Gross Profit Margin</i>	21,52	21,36	28,88	36,08	27,19	30%
<i>Net Profit Margin</i>	7,85	7,45	13,21	17,63	8,51	20%
<i>Return On Equity</i>	8,49	7,19	12,84	15,599	6,85	40%

4.2.4.1 Gross Profit Margin

Bisa dilihat pada tabel 4.14 nilai *gross profit margin* tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebanyak 0,16% dari 21,52% ditahun 2015 menjadi 21,36% ditahun 2016 hal ini dikarenakan Laba kotor menurun sebesar Rp. 609.988 menjadi Rp. 581.266, dan penjualan mengalaami penurunan sebesar Rp. 2.834.278 menjadi Rp. 2.720.473.

Tahun 2016-2017 nilai *gross profit margin* mengalamai kenaikan sebesar 7,52% dari 21,36% ditahun 2016 menjadi 28,88% ditahun 2107, hal ini karna laba kotor mengalami peningkatan sebesar Rp. 581.266 menjadi Rp. 903.529, dan penjualan juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 2. 720.473 menjadi Rp. 3.127.928.

Tahun 2017-2018 nilai *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 7,2% dari 28,88% ditahun 2017 menjadi 36,08% ditahun 2018, hal ini karena laba kotor mengalami kenaikan sebesar Rp. 903.529 menjadi Rp. 1.203.730, dan penjualan juga meningkat sebesar Rp. 3.127.928.

Tahun 2018-2019 nilai *gross profit margin* mengalami penurunan 8,89% dari 36,08% ditahun 2018 menjadi 27,19% ditahun 2019, hal ini karena laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp. 1.203.730 menjadi Rp. 876.303, penjualan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.335.441 menjadi Rp. 3.223.153.

Kondisi *gross profit margin* perusahaan ini dikatakan kurang baik karna perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan bbiaya produksi dan harga pokok penjualannya.

4.2.4.2 Net Profit Margin

Dilihat dari tabel 4.14 tahun 2015-2016 nilai *net prprofit margin* mengalami penurunan sebesar 0,4% dari 7,85% ditahun 2015 menjadi 7,45% ditahun 2016, hal ini karna terjadi penurunan pada laba bersih sebesar Rp. 222.747 menjadi Rp. 202.755, dan penjualan juga mengalami penurunan sebesar Rp. 2.834.278 menjadi Rp. 2.720.473.

Tahun 2016-2017 nilai *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 5,76% dari 7,45% ditahun 2016 menjadi 13,21% ditahun 2017, hal ini karna terjadi peningkatan pada laba bersih sebesar Rp. 202.755 menjadi Rp. 413.282, dan penjualan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.720.473 menjadi Rp. 3.127.928.

Tahun 2017-2018 nilai *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 4,42% dari 13,21% ditahun 2017 menjadi 17,63% ditahun 2018, hal ini karna terjadi peningkatan pada laba bersih sebesar Rp. 413.282 menjadi Rp. 588.206, dan penjualan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. Rp. 3.127.928 menjadi Rp. 3.335.441.

Tahun 2018-2019 nilai *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 5

9,12% dari 17,6% ditahun 2018 menjadi 8,51% ditahun 2019, hal ini karna terjadi penurunan pada laba bersih sebesar Rp. 588.206 menjadi Rp. 274.390, dan

penjualan juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3.335.441 menjadi Rp. 3.223.153.

Kondisi *net profit margin* perusahaan ini tidak baik, karna hanya pada tahun 2018 yang berada diatas standar industri, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan, bisa dikarenakan kondisi ekonomi yang saat itu sedang lesu, sehingga turut menekan kinerja disemua sektor usaha.

4.2.4.3 Return On Equity

Dilihat pada gambar 4.14 nilai return on equity tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 1,3% dari 8,49 ditahun 2015 menjadi 7,19% ditahun 2016, hal ini dikarenakan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 222.747 menjadi Rp. 202.755, namun ekuitasnya meningkat sebesar Rp. 2.623.095 menjadi Rp. 2.819.386.

Tahun 2016-2017 nilai return on equity mengalami kenaikan sebesar 5,65% dari 7,19% ditahun 2016 menjadi 12,84% ditahun 2017, hal ini karena laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp. 202.755 menjadi Rp. 413.282, dan ekuitas juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.819.386 menjadi Rp. 3. 217.647.

Tahun 2017-2018 nilai return on equity mengalami kenaikan sebesar 2,75% dari 12,874% ditahun 2017 menjadi 15,59% ditahun 2018, hal ini karna laba bersihnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 413.282 menjadi Rp. 588.206, dan ekuitas juga meningkat sebesar Rp. 3.217.647 menjadi Rp. 3.771.532.

Tahun 2018-2019 nilai return on equity mengalami penurunan sebesar 8,74% dari 15,59% ditahun 2018 menjadi 6,85% ditahun 2019, hal ini karena laba bersih sebesar Rp.588.206 menjadi Rp. 274.390, dan ekuitas juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3.771.532 menjadi Rp. 4.005.677.

Kondisi *return on equity* pada perusahaan ini dikatakan kurang baik karna mengalami penurunan di 2 periode, dan semua berada dibawah standar industri, hal ini dikarenakan perusahaan tidak bisa menghasilkan laba yang besar/ mencetak kenaikan laba..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2015-2019 pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Likuiditas dapat dinilai sudah cukup baik jika dilihat dari *current ratio* yang mengalami peningkatan pada tahun 2015-2018 dan 2 periode berada dibawah rata-rata, pada tahun 2019 mengalami penurunan namun diatas rata-rata. Dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sedangkan nilai *quick ratio* dinilai sudah cukup baik karna mengalami peningkatan tiap tahunnya dan 2 periode yang dibawah rata-rata, hanya tahun 2019 yang mengalami penurunan namun masih diatas rata-rata. Hal ini dikatakan perusahaan masih bisa untuk membayar utang. Dari *cash ratio* bisa dikatakan kurang baik, meski mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih dibawah rata-rata standar industri. Bisa dikatakan perusahaan belum mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Sovabilitas dapat dinilai cukup baik jika dilihat dari *debt to asset ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 . Hal ini menunjukkan semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang namun masih berada diatas rata-rata. Sedangkan *debt to equity ratio* dapat dinilai belum baik karna mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 dan yang berada diatas rata-rata industri yaitu pada thun 2017-2019. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah cukup mampu membayar utang.
3. Rasio aktivitas dinilai dari *total asset turnover* dikatankurang baik karena mengalami penurunan selama 2 periode dan semuanya berada dibawah rata-rata. Dikatakan perusahaan belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan. Sedangkan untuk nilai *fixed asset turnover* dikatakan kurang baik karna walaupun mengalami peningkatan setiap tahunnya tapi berada dibawah rata-rata standar

industri, berarti perusahaan belum mampu dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

4. Rasio profitabilitas dilihat dari *gross profit margin* dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2019, dan berada dibawah rata-rata standar industri, jadi bisa dikatakan baik dalam melakukan kegiatan operasional. Dilihat pada *net profit margin* mengalami penurunan selama dua periode yaitu pada tahun 2016 dan 2019, dan karena net profit margin berada dibawah rata-rata jadi kegiatan perusahaan belum efisien. Pada *return on equity* mengalami penurunan sebanyak 2 periode dan dikatakan kurang baik karena hanya berada dibawah rata-rata, berarti perusahaan belum bisa menghasilkan laba yang baik bagi perusahaan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang diberikan guna membantu PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang antara lain:

1. Bagi Perusahaan

- a. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus dapat memaksimalkan kasnya untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan efisiensi perusahaan sehingga dapat membantu memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo.
- b. Untuk rasio solvabilitas diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan total aktiva dan mengoptimalkan laba sehingga untuk membayar biaya bunga tidak terlalu tinggi.
- c. Pada rasio aktivitas perusahaan akan lebih baik jika perusahaan dapat secara efektif menggunakan total aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan sehingga mampu meningkatkan penjualan.
- d. Pada rasio profitabilitas perusahaan harus meningkatkan pada penjualan agar mampu memperoleh laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Dewi Soma. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Kimia Farma.Tbk Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu & Riset Keuangan*, Vol. 7(1).
- Azizah, Madina Nur. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT.PLN (Persero) Area Surabaya Selatan. 3, 10, 11, 12.
- Bursa Efek Indonesia. (2015-2019). *Laporan Keuangan*. Dipetik Agustus 15, 2020, dari Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Dewi, Meutia. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Smartfren Telcom.Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol.1(1), 3, 4, 5, 6, 7, 8.
- Hafiz, Muhammad Shareza. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, & Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Perkebunan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1(2).
- Maith, Hendry Andres. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Smpoerna.Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol. 1(3), 620.
- Pasaribu, Veronica. (2015). *Rata-Rata Industri*. Dipetik 7 2, 2020, dari <http://eprints.polsri.ac.id/2496/3/BAB%.2011.pdf>
- Pontoh, Natalia. (2016). Analisis Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil V Maanado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3.
- Rahmah, Mutiara Nur. (2106). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Online AKUNTAN*, Vol. 1(1), 45, 48, 50.
- Ramadhan, Kurnia Dwi. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kerta Persada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, Vol. 2(2), 195, 196, 197.
- Rina. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk Yang Terdaftar Di Bbursa Efek Indonesia. *Jurnal Brand*, Vol. 1(2).
- Saragih, Fitriani. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- Shintia, Novi. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Aset & Equity Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero).Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol.1(1), 48, 49.

Sugyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Ina. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Paada PT.Gudang Garam.Tbk Pada Periode 2013-2015. *Vol. 02(02)*.

Trianto, Anton. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Bukit Asam (Persero). Tbk Tanjung Enim. *Vol. 8(03)*.

Zahara, H. (2017). *Rata-Rata Industri*. Dipetik 7 2, 2020, dari <http://eprints.polsri.ac.id?4820/3/BAB%2011%revisi.pdf>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keuangan PT.Indah Kiat Pulp & Paper.Tbk Tahun 2015.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	171,970	119,325	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	158,844	143,448	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	455,847	60,419	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	3,743	4,561	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	865,608	870,958	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	34,470	91,652	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	87,632	46,000	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	22,491	68,206	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	273,555	252,937	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	2,074,160	1,657,506	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang dari pihak berelasi	133,208	133,443	Receivables from related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	4,274	4,128	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	137,643	22,061	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya	300,639	300,639	Other non-current advances
Aset pajak tangguhan	95	0	Deferred tax assets
Aset tetap	4,287,657	4,394,593	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	100,736	6,903	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,964,252	4,861,767	Total non-current assets
Jumlah aset	7,038,412	6,519,273	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	847,536	626,690	Short-term loans

Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	185,811	163,758	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	33,276	47,984	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	15,308	7,958	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	0	22,537	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	37,550	32,340	Current accrued expenses
Utang pajak	2,515	4,474	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	160,372	173,826	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	41,959	786	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	107,593	81,990	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	47,806	37,772	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,479,726	1,200,115	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	134,879	125,112	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	11,177	17,400	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	440,719	343,269	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	143,320	1,462	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	1,610,562	1,743,696	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	526,164	605,861	Long-term other borrowings

Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	68,770	81,845	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,935,591	2,918,645	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	4,415,317	4,118,760	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	2,189,016	2,189,016	Common stocks
Tambahan modal disetor	5,808	5,808	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	6,831	(3,357)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,000	1,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	419,095	207,668	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,622,750	2,400,135	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	345	378	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	2,623,095	2,400,513	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7,038,412	6,519,273	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 Desember 2016	31 Desember 2014	
Penjualan dan pendapatan usaha	2,834,278	2,635,037	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,224,290)	(2,181,252)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	609,988	453,785	Total gross profit
Beban penjualan	(174,623)	(162,817)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(108,224)	(98,590)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	5,636	5,046	Finance income
Beban keuangan	(114,730)	(121,143)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	14,779	27,515	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	253	276	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya		22,437	Other income
Beban lainnya	(3,208)		Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	229,871	126,509	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(7,124)	(173)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	222,747	126,336	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	222,747	126,336	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	10,188	(7,893)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	10,188	(7,893)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	232,935	118,443	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	222,780	126,325	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(33)	11	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	232,968	118,432	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(33)	11	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.04072	0.02309	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 2. Laporan Keuangan PT.Indah Kiat Pulp & Paper.Tbk tahun 2016-2017

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 Desember 2017	31 Desember 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	620,103	210,935	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	265,879	155,464	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	603,290	525,002	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	2,855	2,036	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	949,560	977,762	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	55,503	53,827	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	110,831	78,013	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	14,128	26,175	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	523,200	157,765	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	3,145,349	2,186,979	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang dari pihak berelasi	132,442	132,599	Receivables from related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	5,062	4,623	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	171,399	127,563	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya	300,639	300,639	Other non-current advances
Aset pajak tangguhan	0	0	Deferred tax assets
Aset tetap	3,835,657	4,043,525	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	43,888	82,872	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,488,887	4,691,821	Total non-current assets
Jumlah aset	7,634,236	6,878,800	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	905,523	843,275	Short-term loans

Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	112,675	98,747	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	24,806	14,732	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	15,720	13,194	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	31,829	28,133	Current accrued expenses
Utang pajak	9,367	2,973	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	194,779	170,659	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	60,511	40,042	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	100,818	110,881	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	46,902	49,658	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,502,930	1,368,294	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	118,321	78,191	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	15,065	11,281	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	626,271	451,162	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	136,969	109,056	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	1,391,185	1,495,630	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	551,621	478,311	Long-term other borrowings
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka	74,227	67,489	Long-term post-employment

panjang			benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,913,659	2,891,120	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	4,416,589	4,050,414	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	2,189,016	2,189,016	Common stocks
Tambahan modal disetor	5,883	5,883	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	7,644	10,338	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	4,000	3,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,010,642	610,754	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,217,185	2,818,991	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	462	395	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	3,217,647	2,819,386	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7,634,236	6,878,800	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 Desember 2017	31 Desember 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,127,928	2,720,473	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,224,399)	(2,139,207)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	903,529	581,266	Total gross profit
Beban penjualan	(169,926)	(134,883)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(130,916)	(159,417)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	4,661	3,876	Finance income
Beban keuangan	(129,061)	(123,944)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(29,300)	(19,877)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	439	460	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	7,661		Other income
Beban lainnya		(2,171)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	457,087	145,310	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(43,805)	57,445	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	413,282	202,755	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	413,282	202,755	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(2,700)	3,507	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,700)	3,507	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	410,582	206,262	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	413,209	202,705	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	73	50	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	410,515	206,212	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali			attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.08	0.04	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 Desember 2017	31 Desember 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,127,928	2,720,473	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,224,399)	(2,139,207)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	903,529	581,266	Total gross profit
Beban penjualan	(169,926)	(134,883)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(130,916)	(159,417)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	4,661	3,876	Finance income
Beban keuangan	(129,061)	(123,944)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(29,300)	(19,877)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	439	460	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	7,661		Other income
Beban lainnya		(2,171)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	457,087	145,310	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(43,805)	57,445	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	413,282	202,755	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	413,282	202,755	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(2,700)	3,507	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,700)	3,507	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	410,582	206,262	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	413,209	202,705	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	73	50	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	410,515	206,212	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang	67	50	Comprehensive income

Lampiran 3. Laporan Keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper.Tbk Tahun 2018-2019

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	773,765	756,256	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	216,169	163,680	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	952,384	929,445	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	5,369	3,688	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	407,626	512,111	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	79,185	23,764	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	866,968	859,538	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	10,529	528	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	902,782	941,604	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	4,214,777	4,190,614	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang dari pihak berelasi	132,718	132,121	Receivables from related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	10,045	9,436	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	174,952	156,058	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya	300,639	300,639	Other non-current advances
Aset tetap	3,654,414	3,933,605	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	14,505	28,540	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,287,273	4,560,399	Total non-current assets
Jumlah aset	8,502,050	8,751,013	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	923,250	968,668	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables

Utang usaha pihak ketiga	157,118	153,588	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	20,193	20,539	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	10,872	8,666	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	11,226	7,764	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	47,271	94,842	Current accrued expenses
Utang pajak	10,925	62,863	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	208,757	211,144	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	55,661	61,798	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	45,550	84,218	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	342,150	69,640	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,832,973	1,741,730	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	191,165	161,820	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	30,030	31,246	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	579,454	695,765	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	31,051	78,318	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	981,764	1,288,294	Long-term notes payable
Liabilitas jangka	774,483	914,869	Long-term other

panjang atas pinjaman lainnya			borrowings
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	75,453	67,439	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,663,400	3,237,751	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	4,406,373	4,970,481	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	2,189,016	2,189,016	Common stocks
Tambahan modal disetor	5,883	5,883	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	10,325	12,536	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	6,000	5,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,793,890	1,558,553	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,005,114	3,770,988	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	563	544	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4,005,677	3,771,532	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	8,502,050	8,751,013	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 Desember 2018	31 Desember 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,223,153	3,335,441	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,346,850)	(2,131,711)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	876,303	1,203,730	Total gross profit
Beban penjualan	(173,275)	(153,051)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(142,660)	(156,632)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	15,120	5,303	Finance income
Beban keuangan	(201,129)	(184,846)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(19,706)	21,846	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	609	753	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	42,635		Other income
Beban lainnya		(1,348)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	397,897	735,755	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(123,507)	(147,549)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	274,390	588,206	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	274,390	588,206	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(2,212)	4,895	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(2,212)	4,895	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,212)	4,895	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	272,178	593,101	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	274,370	588,127	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	20	79	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	272,159	593,019	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	19	82	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.05015	0.1075	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Fetrya Elsa. A
NPM : 1605170119
Tempat dan Tanggal Lahir : Perawang, 20 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu)
Alamat : JL.Panglima No.84
No.Telephone : 082385144110
Email : elsafetrya@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ayah
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Metra Rina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL. Panglima No.84

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar :SD Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah
Sekolah Menengah Tingkat Pertama :SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah
Sekolah Menengah Tingkat Atas :SMA Negri 2 Tualang
Perguruan Tinggi :Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Medan, November 2020

FETRYA ELSA. A
(1605170119)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1458/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/1/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 17/1/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fetrya Elsa .A
NPM : 1605170119
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

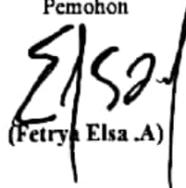
Identifikasi Masalah : 1. Bagaimana menganalisa sistem informasi akuntansi penggajian yang telah diterapkan pada PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang
2. Bagaimana menganalisa sistem informasi akuntansi penggajian pada efektivitas pengendalian internal PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang
3. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang berdasarkan PSAK No.69 tentang Agrikultur

Rencana Judul : 1. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Pada PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang
② Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang
3. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 Pada PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang

Objek/Lokasi Penelitian : PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Kota Pinang

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Fetrya Elsa .A)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 493/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 22 Januari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Fetrya Elsa A
N P M : 1605170119
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Kota Pinang

Dosen Pembimbing : **Umi Kalsum, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **30 Januari 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Jum. Akhir 1441 H
30 Januari 2020 M



Dekan 

H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1458/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/1/2020

Nama Mahasiswa : Fetrya Elsa .A

NPM : 1605170119

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Tanggal Pengajuan Judul : 17/1/2020

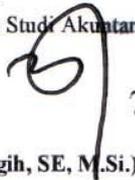
Nama Dosen pembimbing*) :

umi kalsum, SE, M.Si. 22/1-2020

Judul Disetujui**)

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian
Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal
PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
kota pinang ACC 28/01 2020

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

 30/1-2020

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 28-01-2020

Dosen Pembimbing


(UMI. KALSUM, SE, M.Si.)

Keterangan:

*) Disah oleh Pimpinan Program Studi

***) Disah oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : F E T R Y A E L S A . A

NPM : 1 6 0 5 1 7 0 1 1 9

Tempat.Tgl. Lahir : P E R A W A N G
2 0 M E I 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . P A N G L I M A N D . B A
.....

Tempat Penelitian : P T . B U R S A E F E K
I N D O N E S I A
.....

Alamat Penelitian : J L . I R . H . J U A N D A B A R U
N D . A S - A G , M E D A N
S U M A T E R A U T A R A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Fitriani's)
.....

Wassalam
Pemohon

Elsa
.....
(F E T R Y A E L S A . A)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1603/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 19 Ramadhan 1441 H
11 Mei 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Fetrya Elsa A
Npm : 1605170119
Program Studi : Akuntansi
Semeste : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal

SURAT PERNYATAAN PENGGANTI RISET

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Fetrya Elsa .A

NPM : 1605170119

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen

Semester : VIII (delapan)

Judul Skripsi : Analsisi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.

Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan PT.Indah Kiat Pulp & Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 25 Juli 2020

Pemohon



FETRYA ELSA. A



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 07 Agustus 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Fetrya Elsa .A
NPM : 1605170119
Tempat / Tgl.Lahir : Perawang, 20 Mei 1998
Alamat Rumah : Jln. Panglima No.84
Judul Proposal : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *umi kalsum se, m.si*

Medan, 07 Agustus 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Manum, SE, M.Si

Pembimbing

Umi Kalsum, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 07 Agustus 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Fetrya Elsa .A*
NPM. : 1605170119
Tempat / Tgl.Lahir : Perawang, 20 Mei 1998
Alamat Rumah : Jln. Panglima No.84
Judul Proposal : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I
Bab II
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *07 Agustus 2020*

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Umi Kalsum, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN SELESAI RISET

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Fetrya Elsa. A

NPM : 1605170119

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen

Semester : VIII (delapan)

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019

Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah selesai melakukan riset di Bursa Efek Indonesia berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan PT.Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2020

Pemohon



FETRYA ELSA. A

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 05 NOVEMBER 2020.

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

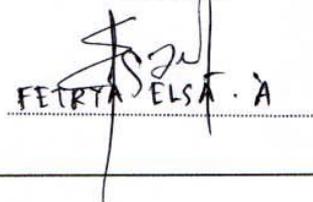
Nama Lengkap : FETRYA ELSA . A
N P M : 1605170119
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / IESP
Alamat : JL. PANGLIMA NO. 84
Judul Skripsi : Analisis Rasio keuangan Untuk Menilai kinerja
Keuangan Pada PT. Indah Kiat Pulp & Papper . Tbk
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2015 - 2019

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan

sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial / KHS Sem. Pendek (Asli)
 2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
 3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 Lembar.
 4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
 5. Foto Copy Sertifikat Kompri Al-Islam Kemuhammadiyahahan 1 Lembar
 6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
 7. Pasphoto terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
 8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
 9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukkan kedalam Map warna Biru.
- Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam
Pemohon


FETRYA ELSA . A

Disetujui oleh
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dekan

Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : FETRYA ELSA A
N P M : 1605170119
Tempat/Tgl. Lahir : PERAWANG, 20 MEI 1998
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / IESP
Agama : ISLAM
Status Perkawinan :
Alamat Rumah : JL. PANGLIMA NO. 84
Tel : 082385144110
Pekerjaan/Instansi :
Alamat Kantor :
Tel :

Melalui surat permohonan tertanggal 05 - 11 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 05 NOVEMBER 2020.

Saya yang Menyatakan

